

EDISI : SELASA, 15 SEPTEMBER 2015

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 14 September 2015

Economic Data

BI Rate : 7,50%
 Inflasi (Agustus) : 0,39% (mom) & 7,18% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 105,346 Miliar
 (per Agustus 2015)
 Rupiah/Dollar AS : Rp 14.322 0,11%
 (Kurs JISDOR pada 14 September 2015)

Stock Market Data

14 September 2015

IHSG : **4.390,37 (+0,69%)**
 Nilai Transaksi : Rp 2,728 Triliun
 Volume Transaksi : 3,366 miliar lembar
 Foreign Buy : Rp 0,962 Triliun
 Foreign Sell : Rp 0,861 Triliun

Bond Market Data

14 September 2015

Ind Bond Index : **174,9012 0,14%**
 Gov Bond Index : **171,7801 0,16%**
 Corp Bond Index : **189,7998 0,01%**

Yield SUN Acuan

Tenor	Seri	Senin 14/9/15 (%)	Jumat 11/9/15 (%)
3,59	FR0069	8,8623	8,8399
8,51	FR0070	9,2749	9,1911
13,51	FR0071	9,4250	9,3864
18,51	FR0068	9,4563	9,4455

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSH	+0,01%
		0,50%	0,49%
Saham Agresif	PNM Saham Agresif	IRDSH	+0,01%
		0,59%	0,49%
Campuran	PNM Syariah	IRDCP	+0,09%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,10%
		0,08%	-0,02%
	PNM Amanah Syariah	IRDPT	+0,04%
		0,02%	-0,02%
Pasar Uang	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,02%
		-0,04%	-0,02%
	PNM PUAS	IRDPU	+0,01%
		0,06%	0,05%
PNM DANA TUNAI	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,00%
		0,05%	0,05%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,01%
		0,06%	0,05%
Money Market Fund USD	Money Market Fund USD	IRDPU	-0,04%
		0,01%	0,05%

Spotlight News

- Realisasi inflasi pada September diperkirakan lebih rendah dari Agustus menyusul penurunan harga di komoditas pangan dalam dua pekan terakhir ini seiring penambahan stok pangan oleh pemerintah
- BI memperkirakan neraca perdagangan Agustus bisa kembali surplus namun tidak sebesar periode Juli sebesar US\$1,33 miliar seiring dengan naiknya impor dan membaiknya ekspor.
- Pasar saham China melemah pada Senin (14/9) setelah rilis data pertumbuhan ekonomi ternyata di bawah target pertumbuhan yakni 7% sehingga menimbulkan kekhawatiran tentang kesehatan perekonomian negara itu
- Kejahatan yang memanfaatkan celah-celah dalam transaksi perbankan melalui internet kian parah dengan kerugian miliaran rupiah.
- Pelaku industri keramik menyatakan permintaan mulai meningkat pada pekan kedua September, namun belum bisa dipastikan apakah tren ini akan berlangsung hingga akhir 2015
- Gejolak pasar global belum mereda dan kian menekan nilai tukar negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Nilai tukar rupiah kembali melemah pada awal pekan ini ke level Rp14.322 setelah sempat menguat pada akhir pekan lalu di level Rp14.306 per dollar AS.
- Kupon obligasi tahap II senilai Rp1,5 triliun dengan tenor lima tahun yang ditawarkan Waskita Karya Tbk berada di kisaran 11,1% - 11,6%.

Economy

1. Wewenang Bank Sentral Akan Diperluas

Draf revisi UU tentang BI memperluas wilayah wewenang bank sentral dari sekadar pencapaian stabilitas nilai tukar rupiah menjadi stabilitas harga dan system keuangan secara keseluruhan. (Bisnis Indonesia)

2. Harga Pangan Turun

Realisasi inflasi pada September diperkriakan lebih rendah dari Agustus menyusul penurunan harga di komoditas pangan dalam dua pekan terakhir ini seiring penambahan stok pangan oleh pemerintah. (Bisnis Indonesia)

3. Pemda Tidak Siap Sambut Investor

Pameran investasi yang diselenggarakan setiap tahun dinilai belum dimanfaatkan maksimal oleh pemerintah daerah. Pameran investasi yang mengundang para pelaku usaha atau investor belum diimbangi dengan pemberian informasi yang lengkap tentang rencana pembangunan pemda. (Kompas)

4. BI : Neraca Perdagangan Agustus Surplus Lagi

BI memperkirakan neraca perdagangan Agustus bisa kembali surplus namun tidak sebesar periode Juli sebesar US\$1,33 miliar seiring dengan naiknya impor dan membaiknya ekspor. (Investor Daily)

Global

1. Pasar Saham Kembali Terguncang

Pasar saham China melemah pada Senin (14/9) setelah rilis data pertumbuhan ekonomi ternyata di bawah target pertumbuhan yakni 7% sehingga menimbulkan kekhawatiran tentang kesehatan perekonomian negara itu. (Bisnis Indonesia)

2. Kinerja Industri Eropa Meyakinkan

Produksi industri negara-negara Eropa naik 0,6%, melebihi perkiraan para ekonomi pada Juli mendorong kinerja positif beberapa negara di kawasan itu. (Bisnis Indonesia)

3. Malaysia Suntikkan Dana US\$4,6 Miliar untuk Pasar Saham

Pemerintah Malaysia akan menyuntikkan dana hingga US\$4,6 miliar untuk mendukung pasar saham dan akan mengeluarkan biaya puluhan juta dollar AS untuk proyek-proyek infrastruktur. (Investor Daily)

Industry

1. Realistis, Multifinance Pangkas Target

Sejumlah multifinance dengan fokus bisnis di segmen pembiayaan mobil baru memangkas target pembiayaan tahun ini lantaran tren penurunan penjualan kendaraan. (Bisnis Indonesia)

2. Pencabutan Rekomendasi Impor Dikhawatirkan

Pemerintah berencana mencabut rekomendasi impor sejumlah komoditas yang menjadi bahan baku industri di dalam negeri. Langkah itu dikhawatirkan pelaku sektor riil karena rekomendasi diperlukan untuk mengendalikan bahan baku impor agar sesuai kebutuhan nasional. (Kompas)

3. Pembajakan "Internet Banking" Kian Serius

Kejahatan yang memanfaatkan celah-celah dalam transaksi perbankan melalui internet kian parah. Pekan lalu, Polda Metro Jaya menangkap dua warga Ukraina yang terlibat dalam kasus pembelokan transaksi perbankan melalui internet sejumlah nasabah bank dengan kerugian sekitar Rp 40 miliar. (Kompas)

4. Permintaan Keramik Mulai Meningkat

Pelaku industri keramik menyatakan permintaan mulai meningkat pada pekan kedua September, namun belum bisa dipastikan apakah tren ini akan berlangsung hingga akhir tahun ini. Industri keramik hanya memproduksi 70% dari kapasitas reratanya dan diperkirakan kapasitas produksi tahun ini sekitar 350 juta meter persegi dari rerata 500 juta meter persegi per tahun. (Bisnis Indonesia)

5. Produsen Farmasi Optimistis Target Dapat Tercapai

Kalangan industri farmasi optimistis target pertumbuhan industri sebesar 11% tercapai seiring dengan meningkatnya permintaan produk onkolgi, penyakit infeksi, vitamin mineral hingga suplemen kesehatan pada tahun ini. (Bisnis Indonesia)

6. Produksi Batubara Tertekan Kinerja Ekspor

Pelemahan permintaan pasar global terhadap batubara secara langsung telah meniekkan produksi komoditas tersebut di Indonesia. Ekspor batubara per Agustus turun 18%, dan produksi turun 15,43%. Kementerian ESDM membuka peluang untuk merevisi target produksi batubara nasional tahun ini hingga 20%. (Bisnis Indonesia)

7. Ekspor Timah RI Berpotensi Turun 13%

Ekspor timah Indonesia pada tahun ini diprediksi turun 13% menjadi sekitar 65 ribu ton akibat smelter eksportir timah masih dalam tahap penyesuaian terhadap Permendag No.33/2015 pada awal bulan lalu. (Bisnis Indonesia)

8. Grup Astra Caplok 54% Pasar Mobil

Pangsa pasar Grup Astra di segmen roda empat pada Agustus 2015 mencaplok 54% dari total pasar domestik sebesar 90.534 unit dari bulan sebelumnya hanya sekitar 42% dari total penjualan 55.615 unit. Ini terjadi setelah kenaikan penjualan mobil Grup Astra sekitar 111% menjadi 48.494 unit. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

9. Industri Asuransi Jiwa Masih Bisa Tumbuh 30%

Industri asuransi jiwa dinilai masih mampu tumbuh di kisaran 20-30% hingga akhir 2015 sejalan dengan meningkatnya tingkat penetrasi industri yang terutama ditopang peningkatan volume tenaga pemasar. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Gejolak Pasar Belum Mereda

Gejolak pasar global belum mereda dan kian menekan nilai tukar negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Nilai tukar rupiah kembali melemah pada awal pekan ini ke level Rp14.322 setelah sempat menguat pada akhir pekan lalu di level Rp14.306 per dollar AS. (Kompas)

2. OJK Kaji Diskon Pungutan Efek Syariah

OJK akan memberikan insentif berupa diskon pungutan bagi pihak yang menerbitkan produk efek syariah baik berupa saham, sukuk maupun reksa dana. (Bisnis Indonesia)

3. Harga Minyak Terendah US\$40 per Barel

Dengan ongkos produksi rerata US\$20-25 per barel, harga minyak terendah diperkirakan US\$40 per barel, tidak sampai terjungkai di level US\$20 per barel seperti prediksi Goldman Sachs. Sementara, OPEC memangkas proyeksi permintaan minyak dunia tahun depan. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

Korporasi

1. Adaro Pangkas Jatah Pasar Spot

Adaro Energy Tbk akan menahan laju produksi batubara sekitar 3-4% dari realisasi tahun lalu 56 juta ton dan mulai mengurangi porsi untuk pembelian langsung (spot) guna menyaingi harga yang terus melemah. (Bisnis Indonesia)

2. Obligasi Waskita Tawarkan Kupon 11,1% - 11,6%

Kupon obligasi tahap II senilai Rp1,5 triliun dengan tenor lima tahun yang ditawarkan Waskita Karya Tbk berada di kisaran 11,1% - 11,6%. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

3. TINS Kebut Proyek Properti

Timah Tbk berencana mengebut proyek propertinya dengan target memasarkan produk pada November 2015 sehingga bisa menghasilkan cash dari hasil penjualan. (Bisnis Indonesia)

4. Syarat Utang BUMN Bakal Diperketat

Komis VI DPR kemungkinan mengatur permintaan persetujuan utang BUMN kepada DPR di dalam RUU BUMN yang kini sedang dibahas oleh pemerintah dan legislatif sebagai bagian dari fungsi control DPR terhadap BUMN. (Bisnis Indonesia)

5. GWSA Cari Pinjaman Rp800 Miliar

Greenwood Sejahtera Tbk masih mencari pinjaman Rp800 miliar untuk proyek The City Center Batavia II di Jakarta dan Capital Square di Surabaya. Perseroan memperkirakan pertumbuhan tahun ini stagnan dibanding tahun lalu sebesar Rp176 miliar. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

6. KIJA Realisasikan Capex 50%

Kawasan Industri Jababeka Tbk telah menyerap belanja modal senilai Rp370 miliar hingga kini atau sekitar 50% dari jumlah yang dianggarkan tahun ini sebesar Rp735 miliar. (Bisnis Indonesia)

7. Keluarga Soeryadjaja Perbesar Penawaran Blok Lemang

Keluarga Soeryadjaja berpotensi melepas lebih dari 25% hak partisipasi di blok migas Lemang PSC, Riau melalui Ramba Energy Ltd dan Sugih Energy Tbk. (Bisnis Indonesia)

8. Dwi Kemasindo Himpun Dana Rp2,2 Triliun

Dwi Aneka Kemasindo Tbk akan menghimpun total dana Rp2,2 triliun hingga akhir tahun ini dengan menjajagi pinjaman bilateral sebesar Rp750 miliar dan pinjaman sindikasi Rp1,45 triliun.. (Investor Daily)

9. Smartfren Konversi Obligasi Menjadi Saham Rp7,4 Triliun

Smartfren Telecom Tbk segera mengonversi obligasi wajib konversi menjadi saham sebanyak 74 miliar lembar saham seri C dengan total nilai Rp7,4 triliun.. (Investor Daily)

10. Malindo Tetap Ekspor ke Jepang Tahun Ini

Malindo Feedmill Tbk tetap optimistis dapat merealisasikan ekspor produk olahan ke Jepang tahun ini meski perseroan belum mendapatkan mitra lokal di Jepang untuk memasarkan produk tersebut. (Investor Daily)

